

**PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF
BERBASIS BUDAYA LOKAL
(Studi Kasus Kerajinan Tenun Pandai Sikek
Kabupaten Tanah Datar)**



Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan
Program Magister Tata Kelola Seni

Diajukan Oleh:
HERU PRANATA
NIM: 1920168420

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

Tesis
PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS BUDAYA LOKAL
(Studi Kasus: Kerajinan Tenun Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar)

Oleh:

HERU PRANATA
1920168420

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal 11 Januari 2023 di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos., M.Si.


Dr. Sunarno Wisetrotomo, M.Hum.

Ketua Tim Penilai


Dr. Prayanto Widy Harsanto, M.Sn.

Yogyakarta, ... **09 FEB 2023** ... 2023

Direktur,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP. 19721023 200212 2001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis ini yang berjudul “**Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal** (Studi Kasus: Kerajinan Tenun Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar)” sepenuhnya tulisan sendiri tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun.

Hasil penelitian ini didukung berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan terkait konsep, teori, data, dan metode sebagai referensi dan acuan yang keseluruhannya penulis sebutkan pada kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dalam pernyataan ini, penulis siap menerima sanksi.

Yogyakarta, 15 Desember 2022,
Yang membuat pernyataan,



Heru Pranata

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal pada kerajinan tenun di Nagari Pandai Sikek, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat fenomena-fenomena yang berhubungan dengan perkembangan kerajinan tenun Pandai Sikek serta proses terciptanya rantai nilai ekonomi kreatif pada kerajinan tenun. kemudian, analisis SWOT dijadikan sebagai alat dalam merumuskan strategi pengembangan kerajinan tenun Pandai Sikek untuk masa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya pergeseran fungsi tenun dalam kebudayaan masyarakat Pandai Sikek yang didorong oleh tuntutan ekonomi dan pariwisata. Kerajinan tenun Pandai Sikek sudah memiliki proses yang sistematis dari rantai nilai ekonomi kreatif yang terdiri dari tahap kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, dan konservasi, namun ada beberapa tahapan yang perlu dioptimalkan terutama tahap produksi, konsumsi, dan konservasi. Hasil analisis SWOT berdasarkan Kuadran Analisis SWOT menunjukkan posisi kerajinan tenun berada pada kuadran I yaitu ekspansi yang menuntut kerajinan tenun Pandai Sikek untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan strategi berupa pengembangan produk dan pengembangan pasar.

Kata Kunci: *Ekonomi kreatif, budaya lokal, kerajinan tenun Pandai Sikek, strategi Pengembangan, Analisis SWOT.*

ABSTRACT

This study aims to analyze local culture-based creative economic development strategies in woven crafts in Nagari Pandai Sikek, Tanah Datar District, West Sumatra Province. This study uses qualitative methods to look at phenomena related to the development of Pandai Sikek weaving and the process of creating a creative economic value chain in weaving crafts. then, the SWOT analysis is used as a tool in formulating a strategy for the development of Pandai Sikek woven crafts for the future. The results of the study show that there is a shift in the function of weaving in the culture of the Pandai Sikek community which is driven by economic and tourism demands. The Pandai Sikek woven craft already has a systematic process of the creative economy value chain which consists of the stages of creation, production, distribution, consumption and conservation, but there are several stages that need to be optimized, especially the stages of production, consumption and conservation. The results of the SWOT analysis based on the SWOT Analysis Quadrant show that the position of woven crafts is in quadrant I, namely expansion which demands Pandai Sikek woven crafts to take advantage of their strengths and opportunities with strategies in the form of product development and market development.

Keywords: *Creative economy, local culture, Pandai Sikek woven crafts, Development strategy, SWOT analysis.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillahilahirabbil'alamiin, penulis ucapkan atas kehadiran dan lindungan Allah S.W.T dengan segala limpahan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal (Studi Kasus: Kerajinan tenun Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar” dengan baik.

Tesis ini sebagai syarat untuk mencapai gelar Magister pada Program Studi Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses penulisan tesis ini begitu banyak bantuan dan dukungan berbagai pihak agar tulisan ini selesai dengan baik. Oleh karena itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T yang memberikan kelapangan, kesehatan serta kemudahan.
2. Kedua orang tua yang tiada henti memberikan support baik moril maupun materil.
3. Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing penulisan tesis ini hingga selesai. Bersedia meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga dengan penuh kesabaran.
4. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum. selaku Penguji Ahli yang telah memberikan masukan, arahan, kritikan serta bimbingan agar tesis ini layak sebagai karya ilmiah.
7. Dr. Prayanto Widy Harsanto, M.Sn. selaku ketua tim penilai yang telah memberikan masukan, arahan, kritikan serta bimbingan agar tesis ini layak sebagai karya ilmiah.
8. Kakak-kakak penulis (Putra Murdani, Putri Paramita, dan Eko Gema Saputra) yang memberikan support baik moril maupun materil agar studi penulis berjalan dengan baik.
9. Semua narasumber dan responden penelitian ini yang telah bersedia melungkan waktunya untuk kemudahan penulis memperoleh data penelitian.
10. Teman-teman Tata Kelola Seni angkatan 2019/2020 yang selalu bersama-sama dalam menimba ilmu di kampus Pascasarjana ISI Yogyakarta, berbagi pengalaman dan diskusi serta bertukar pikiran.
11. Terakhir kepada semua pihak yang terlibat dalam kelancaran studi dan tesis penulis ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori	14
1. Ekonomi Kreatif.....	14
2. Budaya Lokal.....	17
3. Kerajinan Tenun	18
4. Strategi Pengembangan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Metode Penelitian.....	24
B. Ruang Lingkup Penelitian	25
1. Objek dan Lokasi Penelitian	25
2. Subjek Penelitian.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Data Primer	25
2. Data Sekunder	26
D. Analisis Data.....	27
1. Tahap Masukan.....	28
2. Tahap Pencocokan	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Gambaran Umum Nagari Pandai Sikek	36
a. Administratif	36
b. Topografi.....	38
c. Demografi	39
2. Sejarah kerajinan Songket di Nagari Pandai Sikek	40
a. Masa Abad Ke-14 M.....	41
b. Masa Abad Ke-18 M.....	43
c. Masa Abad Ke-19 M.....	44

d. Masa Abad Ke-20 M.....	45
3. Pola Pewarisan Keterampilan Menenun Sebagai Budaya Lokal Nagari Pandai Sikek	45
a. Aktor Pewarisan Keterampilan Menenun	46
b. Syarat Pewarisan Keterampilan Menenun Songket	48
c. Larangan Dalam Pewarisan Keterampilan Menenun Songket.....	50
4. Alat dan Bahan Produksi Tenun Pandai Sikek.....	53
a. Alat Produksi Tenun Pandai Sikek	53
1) Alat Tenun Tradisional.....	53
2) Inovasi Alat Tenun	57
b. Bahan Produksi Tenun Pandai Sikek	60
5. Ragam serta Jenis Produk Tenun Pandai Sikek.....	62
a. Produk Utama	62
1) Kain Songket <i>Balapak</i>	62
2) Kain Songket <i>Bacatua/ Batabua</i>	63
b. Produk Turunan.....	64
6. Jenis Motif Tenun Pandai Sikek.....	67
7. Kualitas Hasil Tenun Pandai Sikek.....	74
a. Jenis Benang yang Digunakan	75
b. Jumlah Motif yang Diterapkan	77
c. Alat yang Digunakan dalam Proses Produksi	78
8. Distribusi Tenun Pandai Sikek.....	79
9. Promosi dan Pemasaran Produk Tenun Pandai Sikek	81
a. Media Promosi dan Pemasaran Secara <i>Offline</i>	81
b. Media Promosi dan Pemasaran Secara <i>Online</i>	83
B. Analisis dan Pembahasan.....	85
1. Modal Dasar Ekonomi Kreatif Tenun Pandai Sikek	85
a. Modal Material/ Finansial	85
b. Modal Intelektual	86
2. Komponen Inti dan Pendukung Ekonomi Kreatif Kerajinan Tenun Pandai Sikek	89
3. Aktor Penggerak Ekonomi Kreatif Kerajinan Tenun Pandai Sikek	90
a. Cendekiawan.....	91
b. Pebisnis/ Pengusaha	93
c. Pemerintah.....	95
4. Faktor Pendorong Perluasan Ekonomi Kreatif Kerajinan Tenun Pandai Sikek	98
a. Teknologi	98
b. Permintaan.....	100
c. Pariwisata	102
5. Fungsi tenun dalam Kebudayaan Masyarakat Pandai Sikek	106
a. Sebagai Fungsi Ritual.....	106
b. Sebagai Fungsi Sosial.....	108
c. Sebagai Fungsi Ekonomi.....	110

6. Rantai Nilai Ekonomi Kreatif Kerajinan Tenun Pandai Sikek	113
a. Kreasi	113
b. Produksi.....	115
c. Distribusi	117
d. Konsumsi.....	118
e. Konservasi	120
7. Strategi Pengembangan Kerajinan Tenun Pandai Sikek Menggunakan Analisis SWOT	122
a. Identifikasi faktor internal dan eksternal kerajinan tenun Pandai Sikek	123
b. Pemberian Bobot	124
c. Pemberian <i>Rating</i> / Peringkat.....	129
d. Hasil Matrik IFE (Internal Factor Evaluation) dan Matrik EFE (Eksternal Factor Evaluation)	134
1) Matrik IFE (<i>Internal Factor Evaluation</i>).....	134
2) Matrik EFE (<i>External Factor Evaluation</i>).....	135
e. Tahap Pencocokan.....	136
1) Analisis Matrik IE (Internal-Eksternal)	136
2) Kuadran Anasis SWOT	139
3) Matrik SWOT	142
f. Tahap Keputusan.....	144
1) Alternatif strategi berdasarkan Matrik SWOT	144
2) Tahap keputusan berdasarkan Matrik IE (Internal-Eksternal)	145
3) Tahap keputusan berdasarkan Kuadran Analisis SWOT	148
4) Strategi Generik dan Variasi Strategi yang Diterapkan Saat Ini.....	149
a) Strategi Generik	149
b) Variasi Strategi: Pengembangan Produk.....	149
5) Arahan Strategi Generik dan Variasi Strategi yang Perlu Dijalankan	150
a) Strategi Generik	150
b) Variasi Strategi.....	151
(1) Pengembangan Produk.....	151
(2) Pengembangan Pasar.....	153
6) Arahan Strategi Generik dan Variasi Strategi yang Akan Datang (3-5 tahun).....	155
a) Strategi Generik	155
b) Variasi Strategi.....	155
(1) Pengembangan Produk.....	155
(2) Pengembangan Pasar.....	156

BAB V PENUTUP	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran	159
DAFTAR PUSTAKA	162
LAMPIRAN	165



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kumpulan tesis dan jurnal yang dijadikan sebagai pedoman serta rujukan dalam penelitian	8
Tabel 2. Penilaian bobot faktor internal dan eksternal.....	29
Tabel 3. Matrik IE (Internal-Eksternal)	33
Tabel 4. Matrik SWOT (Strength, weakness, opportunities, treats)	34
Tabel 5. Batas wilayah administrative Nagari Pandai Sikek	36
Tabel 6. Data tingkat pendidikan masyarakat Nagari Pandai Sikek	39
Tabel 7. Jenis-jenis motif tenun Pandai Sikek, arti serta makna.....	67
Tabel 8. Data jumlah wisatawan asing dan domestic ke Nagari Pandai Sikek....	104
Tabel 9. Identifikasi faktor internal kerajinan tenun Pandai Sikek	123
Tabel 10. Identifikasi faktor eksternal kerajinan tenun Pandai Sikek.....	124
Tabel 11. Pembobotan faktor internal kerajinan tenun Pandai Sikek	125
Tabel 12. Pembobotan faktor eksternal kerajinan tenun Pandai Sikek	127
Tabel 13. Pemberian peringkat kekuatan kerajinan tenun Pandai Sikek	129
Tabel 14. Pemberian peringkat kelemahan kerajinan tenun Pandai Sikek	130
Tabel 15. Pemberian peringkat peluang kerajinan tenun Pandai Sikek	131
Tabel 16. Pemberian peringkat ancaman kerajinan tenun Pandai Sikek	132
Tabel 17. Hasil analisis Matrik IFE kerajinan tenun Pandai Sikek.....	133
Tabel 18. Hasil analisis Matrik EFE kerajinan tenun Pandai Sikek	134
Tabel 19. Matrik IE (Internal-Eksternal) kerajinan tenun Pandai Sikek.....	135
Tabel 20. Matrik SWOT kerajinan tenun Pandai Sikek.....	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan formulasi strategi	21
Gambar 2. Peta wilayah administrasi Nagari Pandai Sikek.....	38
Gambar 3. Sumber mata pencaharian masyarakat Pandai Sikek	41
Gambar 4. Skema pola pewarisan keterampilan menenun songket dalam tradisi masyarakat Nagari Pandai Sikek	49
Gambar 5. <i>Panta</i> – Alat tenun tradisional masyarakat Pandai Sikek	54
Gambar 6. ATBM yang sudah menggunakan kartu motif (ATBM Jacquard)	58
Gambar 7. Bentuk alat modifikasi menggunakan kartu motif	60
Gambar 8. Benang dasar tenun songket Pandai Sikek	62
Gambar 9. Benang emas/ <i>makaf</i>	63
Gambar 10. Kain songket <i>Balapak</i> Pandai Sikek	64
Gambar 11. Kain songket <i>Bacatua</i> Pandai Sikek	65
Gambar 12. Songket yang dikombinasikan dengan sulam Koto Gadang	66
Gambar 13. Tas wanita berbahan songket Pandai Sikek	67
Gambar 14. Sepatu wanita berbahan songket Pandai Sikek	67
Gambar 15. Aneka souvenir berbahan songket Pandai Sikek.....	68
Gambar 16. Kain tenun songket berbahan sutra 100%	77
Gambar 17. Proses distribusi hasil kerajinan tenun Pandai Sikek	82
Gambar 18. Wawancara di Galeri songket “Panda Sikek Art”	83
Gambar 19. Galeri songket “Satukarya”	84
Gambar 20. Pengusaha yang menggunakan media social Instagram sebagai media promosi dan pemasaran tenun Pandai Sikek	85
Gambar 21. Perajin tenun yang menggunakan media social <i>Facebook</i> sebagai media promosi dan pemasaran tenun Pandai Sikek	85
Gambar 22. Pengusaha yang menggunakan <i>marketplace</i> “Tokopedia” dalam memasarkan produk tenun Pandai Sikek.....	86
Gambar23. Skema komponen inti dan pendukung kerajinan tenun Pandai Sikek.....	91

Gambar 24. Pola interaktif <i>Triple Helix</i> ekonomi kreatif sub-sektor kerajinan	92
Gambar 25. Pengembangan produk songket berupa dompet wanita, tas wanita, dan kombinasi dengan kerajinan kayu berbentuk kotak tisu	95
Gambar 26. Kombinasi songket dengan suji/ sulam Koto Gadang	96
Gambar 27. Suasana pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanah Datar	98
Gambar 28. Hasil survei khusus ekonomi kreatif 2017	100
Gambar 29. Piagam Penghargaan Nagari Pandai Sikek sebagai pemenang Harapan II Desa Wisata tahun 2010	104
Gambar 30. Piagam Penghargaan Nagari Pandai Sikek sebagai pemenang Harapan IV Desa Wisata tahun 2012.....	105
Gambar 31. Jumlah wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar	106
Gambar 32. <i>Saluak</i> berbahan songket Pandai Sikek	108
Gambar 33. Pakaian seorang <i>Datuak</i> / Penghulu di Nagari Pandai Sikek dalam acara Pandai Sikek Festival 2022.....	110
Gambar 34. Wanita Minangkabau (<i>Bundo Kanduang</i>) dengan pakaian tenun tradisional Pandai Sikek, sekitaran tahun 1935.....	111
Gambar 35. Anak-anak menggunakan songket Pandai Sikek dalam acara Pandai Sikek Festival 2022.....	112
Gambar 36. Salah satu surat pencatatan ciptaan motif tenun Pandai Sikek yang dikeluarkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia	122
Gambar 37. Kuadran Analisis SWOT kerajinan tenun Pandai Sikek.....	139
Gambar 38. Contoh pengembangan produk songket	152

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya istilah ekonomi kreatif merupakan bagian dari pergeseran gelombang ekonomi dalam sejarah manusia. Dimulai dari perubahan era pertanian ke era industrialisasi, kemudian diikuti terbentuknya era informasi dan penemuan di bidang teknologi informasi. Perubahan ini mulai disadari oleh negara-negara maju bahwa saat ini mereka tidak hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi mereka, diperlukan gagasan baru dalam mengatasi perubahan ini dengan mengoptimalkan aspek kreativitas sumber daya manusia, karena kreativitas merupakan modal dasar manusia untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi perubahan pasar yang semakin cepat. Kesadaran inilah yang membawa perubahan dimulainya era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas sebagai istilah ekonomi kreatif yang digerakan oleh sektor industri yang disebut industri kreatif.

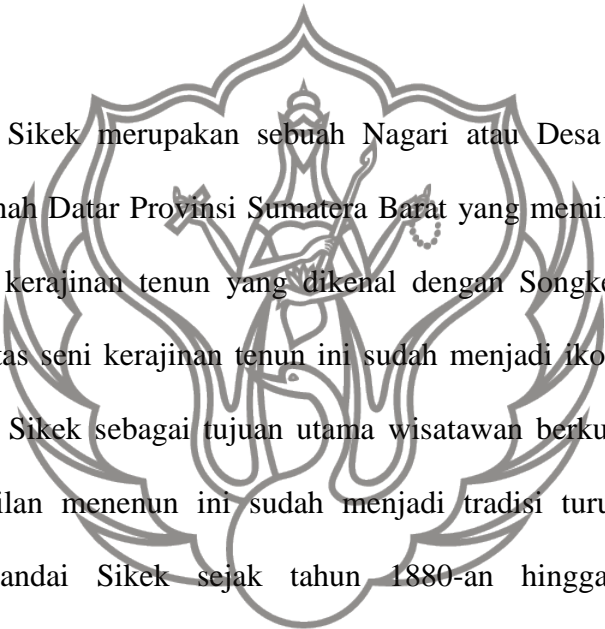
Harian Kompas edisi 16 Januari 2021 memberitakan bahwa PBB menetapkan tahun 2021 sebagai Tahun Internasional Ekonomi Kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif di berbagai negara sebagai penopang agenda tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam laman resminya, Konferensi Perdagangan dan Pembangunan PBB (UNCTAD) menjelaskan bahwa peran ekonomi kreatif untuk menopang pembangunan ekonomi berkelanjutan sangat penting dalam pemulihan ekonomi.

Meningkatnya kontribusi ekonomi kreatif terhadap sektor perekonomian Indonesia dewasa ini diyakini memiliki prospek yang menjanjikan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Terbukti dengan adanya dorongan pemerintah dalam membentuk Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) yang diharapkan dapat berperan menjadi akselerator pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan menjadi pilar perekonomian di masa depan. Keberagaman budaya berkonten lokal yang ada di seluruh Indonesia menjadi indikasi bahwa Indonesia memiliki kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan data OPUS Ekonomi Kreatif tahun 2019 yang diterbitkan Badan Ekonomi Kreatif di mana saat ini Indonesia memiliki 17 subsektor ekonomi kreatif diantaranya Fesyen, Desain Produk, Arsitektur, Kerajinan, Kuliner, Fotografi, Aplikasi, Desain Komunikasi Visual, Film, Musik, Penerbitan, Periklanan, TV dan Radio, Seni Pertunjukan, Seni Rupa, dan Desain Interior. Tahun 2019 kontribusi ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional mencapai 1.211 triliun rupiah jauh meningkat dari tahun sebelumnya 2017 dan 2018 sekitar 1.000 triliun dan 1.105 triliun, penyumbang terbesar berada pada sektor kuliner, fesyen, dan kerajinan. Hal ini menjadikan Indonesia berada di peringkat ke-3 setelah Amerika Serikat dan Korea Selatan dalam jumlah kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB Nasional.

Potensi produk kerajinan sebagai salah satu kearifan lokal budaya masyarakat ternyata mampu menopang pertumbuhan ekonomi dan kehidupan

sosial masyarakat yang cukup signifikan di Indonesia. Fakta ini mestinya perlu digali, dikembangkan, dan dilestarikan terus menerus sehingga mampu beradaptasi terhadap situasi terkini. Pengembangan produk-produk industri kreatif memiliki strategi yang tidak sama dengan pengembangan produk industri dalam skala besar yang berorientasi pada target pasar dan permintaan yang tinggi, tetapi industri kreatif lebih bertumpu pada kualitas dan gagasan kreatif sumberdaya manusia (SDM), serta nilai-nilai eksklusifitas dari produknya.



Pandai Sikek merupakan sebuah Nagari atau Desa yang berada di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat yang memiliki budaya lokal dalam bentuk kerajinan tenun yang dikenal dengan Songket Pandai Sikek. Nilai eksklusifitas seni kerajinan tenun ini sudah menjadi ikon dan daya tarik Nagari Pandai Sikek sebagai tujuan utama wisatawan berkunjung ke daerah ini. Keterampilan menenun ini sudah menjadi tradisi turun temurun dari masyarakat Pandai Sikek sejak tahun 1880-an hingga sekarang dan berkembang menjadi industri kecil menengah yang menjadi unggulan di Kabupaten Tanah Datar.

Hasil dari tenunan songket Pandai Sikek ini memiliki ciri khas seperti penggunaan benang emas dan perak dengan ragam motif yang diterapkan serta digarap secara tradisional, sehingga diakui sebagai tenun songket terbaik dengan corak motif tradisional hasil dari stilisasi bentuk geometris dari flora dan fauna (Anas, 1995). Songket dalam tradisi serta kehidupan masyarakat

Minangkabau merupakan sebuah perangkat pakaian yang berfungsi dan digunakan dalam berbagai upacara adat, penanda kedudukan, dan tanggungjawab, serta wewenang seseorang di tengah kelompok sosialnya di masyarakat suku Minangkabau. Oleh sebab itu, tidak hanya pertimbangan secara visual melalui bentuk dan ragam motif yang diterapkan pada kain tenun Minangkabau, akan tetapi penempatan serta penggarapan tenun mengandung arti serta makna (falsafah) mendalam yang diyakini serta dipegang masyarakat Minangkabau sebagai warisan budaya yang terus dipertahankan hingga sekarang (Yandri, 2014).

Dengan adanya sentra kerajinan tenun Pandai Sikek ini serta aspek-aspek lain didalamnya yang dioptimalkan melalui kajian yang terarah untuk menemukan potensi lebih sebagai alternatif pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal mestinya mampu menopang perekonomian masyarakat lokal. Kerajinan tenun ini adalah sesuatu yang sangat identik dengan masyarakat Pandai Sikek sebagai kekayaan warisan dan budaya mestinya mampu menjadi nilai jual untuk peningkatan ekonomi masyarakat daerah ini. Oleh karena itu terget utama yang mesti disegerakan adalah bagaimana peran pemerintah dalam upaya kaderisasi, perbaikan dan penigkatan kreatifitas SDM melalui penyuluhan, pelatihan dan berbagai hal yang akan bermuara pada peningkatan produksi serta distribusinya di pasaran.

Untuk mengembangkan suatu strategi yang baik tentu saja diperlukan suatu kerjasama antara berbagai pihak, dalam hal ini kerajinan tenun pandai

sikek sebagai suatu usaha kreatif juga mesti melakukan kolaborasi yang diperlukan antara berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif, yaitu intelektual, dunia usaha, dan pemerintah yang merupakan prasyarat mendasar, dasar ide atau gagasan yang bersifat relatif, dan konsep-konsep pengembangan yang tidak terbatas dalam berbagai bidang usaha serta penguatan dalam mutu sumberdaya manusia yang berujung kepada kreativitas, peningkatan produksi dan pemenuhan kebutuhan pasar serta pengembangannya.



Permasalahan yang mendasar ini kini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku ekonomi kreatif kerajinan tenun Pandai Sikek, bagaimana mereka mesti berupaya dengan keterbatasan yang ada mulai dari menurunnya minat generasi muda mewarisi serta melestarikan kerajinan tenun ini sehingga berdampak pula terhadap menurunnya jumlah perajin setiap tahunnya. Krisis yang sangat mendasar ini secara berantai akan langsung mempengaruhi aspek yang berkaitan secara keseluruhan mulai dari aspek produksi hingga pemasaran. Minimnya pengetahuan, relasi, serta pengalaman perajin songket terkait pemasaran produk mereka, menyebabkan distribusi hasil produksi tidak maksimal, celah ini kebanyakan dimanfaatkan oleh sebagian oknum (mereka menyebutnya *toke* atau pengepul) untuk memperoleh keuntungan yang berlipat ganda dibanding kisaran harga beli dari perajin songket sekitar 2 juta hingga 2,5 juta saja dan itu jauh lebih murah dari harga pasaran yang penulis survei mencapai puluhan juta rupiah hingga sampai ke tangan konsumen. Hal-hal di atas mestinya menjadi prioritas utama pengelola dan pemegang kebijakan

setempat untuk melakukan optimalisasi agar kelompok-kelompok industri kecil ini dapat penghargaan yang layak baik secara ekonomi maupun sosial.

Dua hal inilah (aspek produksi dan pemasaran) menjadi bagian mendasar melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal pengembangan ekonomi kreatif yaitu kerajinan tenun Pandai Sikek sebagai produk budaya lokal daerah yang perlu dilestarikan dan dikembangkan guna meningkatkan ekonomi berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat Pandai Sikek khususnya.

B. Pertanyaan Penelitian/ Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi tenun Pandai Sikek menurut pandangan perajin?
2. Bagaimana proses terciptanya rantai nilai ekonomi kreatif kerajinan tenun Pandai Sikek?
3. Bagaimana strategi pengembangan produksi dan pemasaran kerajinan tenun Pandai Sikek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut diantaranya:

1. Mengidentifikasi fungsi tenun Pandai Sikek berdasarkan pandangan perajin.

2. Mengidentifikasi proses terciptanya rantai nilai ekonomi kreatif kerajinan tenun Pandai Siikek.
3. Merumuskan strategi pengembangan produksi dan pemasaran kerajinan tenun Pandai Siikek untuk masa yang akan datang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta acuan yang valid bagi peneliti selanjutnya terkait pengembangan kerajinan tenun Pandai Siikek kedepannya.
- b. Sebagai sumbangan ilmu untuk memperkaya khasanah bagi perkembangan ilmu tata kelola seni.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelaku kerajinan tenun Pandai Siikek (perajin dan pengusaha), sebagai masukan dalam pengembangan kerajinan tenun Pandai Siikek khususnya dalam peningkatan produksi dan pemasaran.
- b. Bagi masyarakat Pandai Siikek, sebagai acuan serta masukan tentang bagaimana memanfaatkan potensi daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi kreatif.